



DEVELOPMENT OF LEARNING OUTCOME TESTS

Aulia Saril, Mar'atul Latifah, Eka Widyanti

Sekolah Tinggi Agama Islam Sangatta, Kutai Timur, Indonesia

Article info	ABSTRACT
<p>Corresponding Author:</p> <p>Aulia Sari lyaa0401@gmail.com Sekolah Tinggi Agama Islam Sangatta</p>	<p>Kemampuan ini sangat penting karena dalam kehidupan sehari-hari setiap manusia selalu berhadapan dengan berbagai masalah yang harus diselesaikan termasuk menyelesaikan masalah matematis yang berkaitan dengan soal-soal yang bersifat non rutin. Dengan peserta didik mampu menyelesaikan masalah yang baik maka dapat dikatakan bahwa peserta didik tersebut hasil belajarnya meningkat. Dalam meningkatkan kualitas pendidikan membutuhkan perbaikan dalam proses pembelajaran di sekolah dengan menggunakan metode kerja yang sistematis salah satunya adalah inovasi dari sistem penilaian. Artinya bahwa dalam meningkatkan system pembelajaran di sekolah, diperlukan beberapa informasi untuk menggambarkan hasil yang sistematis dari guru, sekolah serta lembaga pendidikan yang seharusnya professional dalam melaksanakan penilaian (Pandra & Mardapi, 2017). Evaluasi dapat mendorong siswa untuk lebih giat belajar secara terus menerus dan juga mendorong guru untuk lebih meningkatkan kualitas proses pembelajaran serta mendorong sekolah untuk lebih meningkatkan fasilitas dan kualitas belajar siswa. Sehubungan dengan hal tersebut, optimalisasi sistem evaluasi memiliki dua makna, pertama adalah sistem evaluasi yang memberikan informasi yang optimal. Kedua adalah manfaat yang dicapai dari evaluasi. Manfaat yang utama dari evaluasi adalah meningkatkan kualitas pembelajaran dan selanjutnya akan terjadi peningkatan kualitas pendidikan (Mahirah, 2017). Oleh karena itu, penting dilakukan pengembangan suatu instrumen yang mampu meningkatkan kemampuan pemecahan masalah melalui soal-soal tes yang mengukur berpikir tingkat tinggi yang bermuara pada pencapaian hasil belajar yang maksimal.</p> <p>Keywords: <i>Development, Learning Outcomes</i></p>
<p>This article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)</p>	

INTRODUCTION

Hasil belajar siswa bukan hanya sekedar angka yang dihadiahkan oleh guru untuk siswa atas kegiatan belajarnya. Hasil belajar merupakan ukuran kuantitatif yang mewakili kemampuan yang dimiliki oleh siswa. Untuk itu tes hasil belajar (TES HASIL BELAJAR) sebagai dasar untuk memberikan penilaian hasil belajar seharusnya memiliki kemampuan secara nyata menimbang secara adil "bobot" kemampuan siswa.

Siswa sering mengeluhkan ketidakpuasan terhadap perolehan hasil belajar. Beberapa merasa mampu, siap dalam ujian dan belajar bersungguh-sungguh namun hasil belajarnya rendah. Beberapa yang lain menyadari tidak begitu menguasai, tidak siap dalam ujian dan tidak terlalu bersungguh-sungguh dalam usahanya namun memperoleh hasil belajar yang tinggi. Dalam keadaan ini siswa tidak dapat menemukan hubungan antara kemampuan akademis (*ability*) dan usaha (*effort*) dengan hasil belajar (*achievement*) yang akan menimbulkan sikap apatisisme siswa terhadap proses dan hasil belajar. Akibatnya siswa memilih menyerahkan takdir, nasib dan keberuntungannya pada hal-hal yang tidak stabil, eksternal, dan tidak terkontrol. Siswa tidak mempunyai kemampuan yang kuat untuk belajar karena hasil belajar telah kehilangan daya tariknya sebagai sumber harga diri, ketika hasil belajar tidak lagi sesuai dengan ekspektasi siswa maka kesuksesan menjadi tidak bernilai. Keberhasilan tidak menimbulkan kebanggaan dan kegagalan tidak menjadi hal yang memalukan. Sebagian disebabkan oleh keraguan bahwa tes hasil belajar yang di gunakan untuk mengukur dan menjadi dasar untuk menilai hasil belajar tidak menimbang secara adil siswa dalam kemampuannya.

Berdasarkan kenyataan yang terjadi pada sebagian besar siswa, maka penulis membahas tentang pentingnya pengembangan tes hasil belajar serta langkah-langkah dalam mengembangkan tes hasil belajar.

METHOD

Metode ini memberikan deskripsi numerik (frekuensi, rata-rata). Peneliti dapat mengukur hal-hal sebagaimana adanya. Penelitian deskriptif dapat didefinisikan sebagai metode penelitian yang menggambarkan karakteristik populasi atau fenomena yang sedang diteliti. Metodologi ini lebih berfokus pada pertanyaan "apa" pada subjek penelitian daripada "mengapa".

Dengan kata lain, penelitian deskriptif terutama berfokus pada menggambarkan sifat segmen demografis, tanpa berfokus pada "mengapa" fenomena tertentu terjadi. Dengan kata lain, itu "menggambarkan" subjek penelitian, tanpa menngkaji "mengapa" itu terjadi.

Penelitian deskriptif termasuk dalam metode penelitian kuantitatif yang berupaya mengumpulkan informasi yang dapat dikuantifikasi untuk digunakan untuk analisis statistik sampel populasi.

RESULT AND DISCUSSION

Pengertian Tes

Mengembangkan tes hasil belajar merupakan langkah paling utama dan krusial dalam mengembangkan rangkaian tes pembelajaran. Perkembangan tes sebagai alat untuk mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran merupakan perkembangan dari fenomena yang abstrak, yaitu berkembangnya alat untuk mengukur pemahaman anak terhadap materi dan kompetensi yang diperlukan untuk pengelolaan, dan nyatanya sebagian besar tenaga pengajar adalah guru. di lapangan sebenarnya menggunakan teknik tes untuk mengukur hasil belajar. Karena guru sering kali mempersiapkan hasil

pembelajaran, hal ini sering menimbulkan kecerobohan karena dianggap biasa/biasa saja dan tidak perlu dipersiapkan secara matang. Meskipun persiapan ujian mempunyai dampak yang besar terhadap siswa yang mengikuti ujian, desain ujian yang cermat diperlukan untuk mengurangi kesalahan pengukuran maka teks harus dipikir dengan cermat.

Tes sebagai salah satu teknik pengukuran dapat didefinisikan oleh Brown(1972:2) "*A test will be defined as a systematic procedure for measuring a sample of an individual's behaviour*". Definisi tersebut mengandung dua hal pokok yang perlu di perhatikan dalam memahami makna tes. Pertama adalah kata *systematic procedure* yang artinya bahwa suatu tes harus disusun, dilaksanakan (diadministrasikan) dandiolah berdasarkan aturan-aturan tertentu yang telah ditetapkan. Kedua *adalah measuring of an individual's is behaviour* yang artinya bahwa tes itu hanya mengukur suatu sampel dari suatu tingkah laku individu yang dites. Tes tidak dapat mengukur seluruh (populasi) tingkah laku, melainkan terbatas pada isi (butir soal) tes yang bersangkutan.

Suatu tes akan berisikan pertanyaan-pertanyaan dan atau soal-soal yang harus dijawab dan atau dipecahkan oleh individu yang dites (*testee*), maka disebut tes hasil belajar (*achievement test*). Hal ini sependapat dengan pendapat dari Thorndike&Hagen (1975:5) yang menyatakan bahwa "*The type of ability test that describes what a person has learned to do is called an achievement test*". Berdasarkan pendapat itu, tes hasil belajar biasanya terdiri dari sejumlah butir soal yang memiliki tingkat kesukaran tertentu (ada yang mudah, sedang, dan sukar). Tes tersebut harus dapat dikerjakan oleh siswa dalam waktu yang sudah ditentukan. Oleh karena itu, tes hasil belajar merupakan power test. Maksudnya adalah mengukur kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan atau permasalahan. Dalam penyusunan tes setidaknya harus ada ciri atau karakteristik yang harus dimiliki agar tes tersebut dapat dinyatakan sebagai tes yang baik.

Jenis-jenis Tes

Dari segi pelaksanaannya, tes dapat dibagi menjadi tiga bagian, yaitu:

a. Ujian Tertulis (Ujian Kertas dan Pensil)

Selama ujian tertulis, lebih ditekankan pada penggunaan kertas dan pensil sebagai instrumen utama, sehingga ujian menangani soal ujian atau jawaban kertas ujian secara tertulis, baik dengan tangan maupun komputer.

b. Tes lisan (oral Test)

Tes lisan dilakukan melalui diskusi atau percakapan antara guru dan siswa.

c. Tes perbuatan (performance tes)

Tes perbuatan mengacu pada proses kinerja seseorang saat menjalankan suatu unit kerja. Tes kinerja memprioritaskan kinerja aktivitas siswa.

Berdasarkan bentuk soal dan kemungkinan jawaban, tes dibagi menjadi dua bagian yaitu:

a. Tes Essay (uraian)

Tes essay adalah tes yang berbentuk pertanyaan terstruktur dan siswa menyusun serta mengatur jawaban mereka terhadap setiap pertanyaan dalam bahasa mereka sendiri.

b. Tes objektif

Tes objektif adalah tes yang dirancang sedemikian rupa sehingga mempunyai alternatif jawaban.

Secara fungsional ujian di sekolah dibagi menjadi empat, yaitu:

a. Tes formatif

Tes formatif, yaitu tes yang dilakukan selama proses pembelajaran untuk memantau kemajuan pembelajaran. Tes ini diberikan di setiap unit pembelajaran.

b. Tes Summative

Tes summative ditugaskan untuk menentukan penguasaan atau pencapaian siswa dalam bidang tertentu. Ujian summative dilakukan pada pertengahan atau akhir semester.

c. Tes Penempatan

Tes penempatan adalah tes yang dilakukan untuk menentukan mata pelajaran mana yang akan diikuti siswa atau kelompok siswa mana yang akan berprestasi terbaik dalam studinya.

d. Tes diagnostik

Tes diagnostik adalah tes yang mendiagnosis penyebab ketidakmampuan intelektual, emosional, fisik, dan pembelajaran lainnya pada seseorang.

a. Validitas

Kata valid sering diartikan akurat, benar, valid dan otentik. Kata validitas berarti ketepatan, kebenaran, kompetensi. Suatu tes dikatakan valid apabila alat ukurnya dapat mengukur dengan tepat apa yang ingin diukur atau diungkapkan oleh tes tersebut. Dengan demikian, hasil belajar dapat diakui valid (besarnya keberhasilan) dengan mengukur atau mengungkapkan secara tepat hasil belajar yang telah dicapai siswa setelah mengalami proses belajar mengajar dalam kurun waktu tertentu. Validitasnya dibagi menjadi empat bagian:

1) Validitas isi

Untuk mengetahui keakuratan instrumen dalam kaitannya dengan isi instrumen, dilakukan dengan membandingkan isi instrumen dengan komponen pengukur.

2) validitas susunan

Menentukan apakah instrumen tersebut komposisinya memenuhi kriteria validitas atau tidak, komposisi instrumen tersebut harus dibandingkan dengan instrumen yang baik.dengan syarat.

3) Validitas bandingan

Ini menunjukkan keakuratan perangkat. korelasinya dengan keadaan nyata responden pada saat pengukuran.

4) Validitas ramalan

Keakuratan perangkat dapat dilihat dari kemampuan instrumen dalam memprediksi keadaan masa depan seseorang.

b. Reliability

Kata reliabilitas berasal dari kata reliabilitas (dalam bahasa Inggris) yang artinya dapat diandalkan. Suatu tes dikatakan reliabel jika memberikan hasil yang konsisten ketika diuji berulang kali. Jika siswa menerima tes yang sama pada waktu yang berbeda,

maka setiap siswa tetap berada pada urutan yang sama (seragam) dalam kelompoknya. Validitas berkaitan dengan ketelitian, sedangkan reliabilitas mengacu pada kepastian atau keteraturan.” Suatu tes dikatakan reliabel bila hasil pengukuran berulang-ulang terhadap subjek yang sama tetap sama atau bersifat stabil. Yang dimaksud stabil di sini maksudnya adalah tetap dalam urutan kelompok ketika tes diulang, meskipun skor kelompok secara keseluruhan berubah tetapi rangkingnya tetap sama atau berubah tetapi perubahannya tidak signifikan. Jadi fokusnya bukan pada standar nilai, melainkan pada standar posisi ranking atau klasemen grup. Meskipun hasil tes percobaan kedua terlihat lebih baik, namun karena seluruh siswa mengalami peningkatan, maka dapat dikatakan tes yang digunakan mempunyai reliabilitas yang tinggi. Peningkatan hasil yang kedua mungkin disebabkan oleh pengalaman yang diperoleh dari tes pertama.

c . Objektivitas

Objektivitas maksudnya tidak dipengaruhi oleh unsur personal, tidak subyektif. Suatu tes dikatakan obyektif jika tidak ada faktor subyektif yang mempengaruhi pelaksanaan tes tersebut, khususnya dalam sistem penilaian. Terkait reliabilitas, objektivitas menekankan pada konsistensi sistem penilaian, sedangkan reliabilitas menekankan pada konsistensi hasil tes.

LANGKAH-LANGKAH PENYUSUNAN TES

a. Menyusun spesifikasi tes

Spesifikasi tes adalah deskripsi yang menunjukkan kualitas pengujian secara keseluruhan dan karakteristik yang harus dimiliki oleh pengujian pengembangan. Pengembangan spesifikasi merupakan langkah awal dalam pengembangan alat uji karena yang menentukan langkah selanjutnya sudah direncanakan dalam spesifikasi pengujian. Spesifikasi pengembangan dibagi menjadi:

- 1) Menentukan jenis tes
- 2) Menentukan jumlah item tes
- 3) Menentukan waktu pengerjaan
- 4) Menentukan peserta tes
- 5) Menentukan waktu pengujian
- 6) Menentukan aturan skoring
- 7) Penentuan kriteria kualitas tes
- 8) menyusun kisi-kisi tes

b. Menulis soal tes

Menurut Sumadi Suryabrata, penulis soal biasanya perlu memiliki keterampilan khusus berikut:

- 1) Penguasaan pengetahuan yang diujikan
- 2) Kesadaran akan nilai-nilai di balik pendidikan
- 3) Pemahaman akan karakteristik individu yang diuji
- 4) Kemampuan menalar tentang gagasan
- 5) penguasaan akan teknik penulisan soal

6) kesadaran akan kekuatan dan kelemahan dalam menulis soal

Fungsi tes tidak hanya sebagai alat ukur saja, namun memiliki fungsi motivasi dan pembentukan sikap siswa.

c. Menelaah soal tes

Dalam menelaah soal tes harus memperhatikan prinsip-prinsip yaitu:

- 1) Tes yang akan dibuat harus mengukur tujuan pendidikan secara realistis.
- 2) Tes yang akan dibuat harus representatif dari seluruh materi pembelajaran.
- 3) Format tes yang dipilih harus sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

d. Menyelesaikan tes praktik

Bentuk pengukuran aspek tes adalah:

- 1) Pengetahuan, (knowledge) yaitu kemampuan untuk mengingat atau mengenali hal-hal yang dipelajari. Hal ini dapat diukur dengan tes hasil belajar untuk mengungkapkan tujuan pengetahuan.
- 2) Pemahaman adalah kemampuan untuk memahami beberapa hubungan antara konsep dan fakta, atau untuk memahami makna dan makna. Tujuan berupa pemahaman dapat diuji melalui tes hasil belajar, termasuk analisis hubungan.
- 3) Penerapan (Application): adalah kemampuan memilih konsep, fakta, pernyataan, aturan, hukum, dan lain-lain dan menerapkannya secara tepat. dalam situasi baru atau dalam kehidupan sehari-hari.
- 4) Analisis adalah kemampuan menganalisis atau menjelaskan sesuatu yang kompleks menjadi bagian/hal yang lebih sederhana dan mudah dipahami. Sebab kemampuan menganalisis bukan lagi soal menerapkan/menerapkan ilmu, melainkan merancang. Oleh karena itu, ketika mengevaluasi hasil belajar, hendaknya siswa dihadapkan pada kasus-kasus yang sudah dirangkum oleh si penanya sendiri, dengan menghindari dalam hal ini uraian-uraian yang mungkin sudah diketahui oleh siswa.
- 5) Sintesis, kemampuan mensintesis yaitu kemampuan berpikir tingkat tinggi. Sintesis adalah kemampuan menata ulang atau menggabungkan bagian-bagian menjadi satu kesatuan yang lebih bermakna. Oleh karena itu, kembangkan kemampuan sintetik ini. Artinya siswa dapat membangun model atau struktur baru. Kemampuan tersebut dapat dinilai dengan menggunakan teknik penilaian untuk menilai kemampuan berpikir tingkat tinggi.
- 6) Evaluasi adalah kemampuan sejauh mana siswa dapat menerapkan kaidah atau konsep pengetahuan yang ada untuk mengevaluasi sesuatu yang lain. Atau bisa juga dikatakan bahwa kita dapat membuat penilaian (keputusan) terhadap sesuatu berdasarkan kriteria/standar yang telah ditentukan.

CIRI-CIRI TES YANG BAIK

Suatu tes dikatakan baik apabila dapat memberikan informasi yang benar. Tes yang dimaksud adalah tes yang memenuhi syarat validitas, reliabilitas, objektivitas, diskriminasi dan praktikalitas. Mengingat pentingnya suatu tes, apalagi digunakan sebagai alat pengambilan keputusan, tentu diperlukan tes yang baik. Tes yang baik harus memenuhi

ciri-ciri tes yang baik Sudiyono (2011) dan Arikunto (2009) menyatakan bahwa ciri-ciri tes yang baik adalah validitas, reliabilitas, objektivitas, praktikabilitas dan ekonomis.

1. Validitas

Validitas atau validitas mengacu pada apakah suatu tes benar-benar mengukur apa yang ingin diukur. Misalnya: jika tes dirancang untuk mengukur kemampuan berbicara, maka tes tersebut harus mendalam. dalam bentuk ujian lisan, bukan tertulis. Secara garis besar ada 2 jenis validitas yaitu validitas logis dan validitas empiris. Validitas logis adalah validitas yang dianalisis secara logis dengan memahami valid atau tidaknya suatu tes berdasarkan teori para ahli. Namun validitas empiris merupakan salah satu jenis validitas yang dianalisis berdasarkan data empiris. Data empiris merupakan informasi pengalaman berupa poin/nilai yang kemudian dikorelasikan.

2. Reliabilitas

Reliabilitas atau konsistensi mengacu pada konsistensi hasil pengujian. Sekalipun tes diberikan kepada siswa yang sama beberapa kali, hasilnya tetap konsisten. Konsistensinya tidak harus sama, namun secara umum, ketika nilai tes turun, maka nilai seluruh peserta tes juga turun, begitu pula sebaliknya. Keadaan stabil ini dibandingkan. Jika seseorang berbicara terus-menerus, percakapannya tidak akan berubah, jadi Anda bisa mempercayainya. Sama dengan konsistensi tes ini. Suatu tes yang reliabel (tetap/konsisten), sehingga tes tersebut dapat dipercaya sebagai alat ukur.

3. Objektivitas

Objektivitas mengacu pada ketegasan/konsistensi sistem penilaian. Objektivitas mengacu pada tidak adanya unsur pribadi yang mempengaruhi penilaian/hasil. Jadi hasil tes benar-benar menunjukkan kemampuan peserta tes apa adanya.

4. Praktikabilitas

Praktikabilitas berarti kepraktisan dan kemudahan pengelolaan. Kepraktisan menunjukkan bahwa tes ini mudah dilaksanakan, mudah dikendalikan dan dilengkapi dengan instruksi yang jelas. Jadi tesnya sederhana dan sempurna.

5. Ekonomis

Ekonomis menunjukkan bahwa pengujian tidak memerlukan biaya yang mahal, waktu yang lama dan tenaga yang banyak. Yang terpenting adalah bisa lulus ujian dengan baik.

Dari kelima (5) ciri-ciri tes yang baik di atas, paling tidak terdapat 2 (dua) hal yang perlu diperhatikan dan sebaiknya dianggap paling penting untuk sering dijadikan dasar penentuan reliabilitas tes. tes sebagai alat ukur/instrumen atau sebagai sarana keberhasilan dalam belajar mengajar atau sebagai alat penelitian, khususnya dalam hal data kuantitatif. Kedua karakteristik tersebut adalah validitas (validitas) dan reliabilitas (konsistensi). Dengan demikian, tes atau instrumen tersebut harus valid (sahih) dan reliabel (ajeg) untuk mempertanggungjawabkan hasilnya.

CONCLUSION

Tes adalah alar untuk memperoleh data tentang perilaku individu. Karena itu, didalam tes terdapat sekumpulan pertanyaan yang harus dijawab atau tugas yang harus

dikerjakan, yang akan memberikan informasi mengenai aspek psikologis tertentu (sampel perilaku) berdasarkan jawaban yang diberikan individu yang dikenai tes tersebut. Dari segi bentuk pelaksanaannya, tes dapat dibagi menjadi tiga, yaitu tes tertulis, tes lisan, dan tes perbuatan. Dari segi bentuk soal dan kemungkinan jawaban, test dibagi menjadi dua, yaitu tes essay dan tes objektif. Dari segi fungsi tes disekolah dibagi menjadi empat, yaitu tes formatif, tes summative, tes penempatan, dan tes diagnostic. Ciri-ciri tes yang baik adalah, valid, reliabilitas dan onjektif. Langkah-langkah penyusunan tes diantaranya, menyusun spesifikasi tes, menulis soal tes, menelaah soal tes, dan melakukan uji coba tes.

BIBLIOGRAPHY

- Abdullah Shodiq. (2012). *Evaluasi Pembelajaran Kosep Dasar, Teori dan Aplikasi*. Semarang: Pustaka Rizki Putra.
- Abi Hamid, Mustofa. "Pengembangan instrumen penilaian hasil belajar siswa berbasis TIK pada pembelajaran dasar listrik elektronika." *VOLT: Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik Elektro* 1.1 (2016): 37-46.
- Aikaen, Lewis R. (1996) *Rating scale and checklist*. New York: John Wiley and Sons, Inc.
- Arikunto, Suharsimi (1995) *Dasar-dasat Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dakhi, Agustin Sukses. "Peningkatan hasil belajar siswa." *Jurnal Education and development* 8.2 (2020): 468-468.
- Damayanti, Nadhira Aisyah, and Retno Mustika Dewi. "Pengembangan Aplikasi Kahoot Sebagai Media Evaluasi Hasil Belajar Siswa." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3.4 (2021): 1647-1659.
- Drs,, Asrul, M.Si, Ananda M. Pd Rusydi and Rosnita MA Dra. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Citapustaka Media, 2015. Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Jakarta.
- Kadir, Abdul. "Menyusun dan menganalisis tes hasil belajar." *Al-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan* 8.2 (2015): 70-81.
- Kadir, Abdul. "Menyusun dan menganalisis tes hasil belajar." *Al-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan* 8.2 (2015): 70-81.
- Komarudin. Sarkadi. (2017). *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Laboratorium Sosial Politik Press Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Jurusan Ilmu Sosial Politik
- Madina, Novita Rolinsa, et al. "Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa." *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4.2 (2023): 899-912.
- Manfaat, B., & Nurhairiyah, S. (2013). *Pengembangan Instrumen Tes Untuk Mengukur Kemampuan Penalaran Statistik Mahasiswa Tadris Matematika*. Eduma : Pembelajaran dan Pengajaran Pendidikan Matematika, 2(2). <https://doi.org/10.24235/eduma.v2i2.41>
- Mas'ula, N., & Rokhis, TA (2020). *Pengembangan Instrumen Tes Kemampuan Berpikir Spasial Bagi Siswa SMA*. Geodika: Jurnal Kajian Ilmu Dan Pendidikan Geografi, 4(1), 1–10. <https://doi.org/10.29408/geodika.v4i1.1823>

- Mulianah, Sri, and Wahyu Hidayat. "Pengembangan Tes Berbasis Komputer." *KURIOSITAS: Media Komunikasi Sosial dan Keagamaan* 9.2 (2016): 27-43.
- Ndiung, Sabina, and Mariana Jediut. "Pengembangan instrumen tes hasil belajar matematika peserta didik sekolah dasar berorientasi pada berpikir tingkat tinggi." *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran* 10.1 (2020): 94.
- Nuriyah, N. (2014). Evaluasi pembelajaran: Sebuah Kajian Teori. *Jurnal Edueksos*. <https://doi.org/10.1165/rcmb.2013-0411OC>
- Nurrita, Teni. "Pengembangan media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa." *Jurnal misykat* 3.1 (2018): 171-187.
- Pradilasari, Lia, Abdul Gani, and Ibnu Khaldun. "Pengembangan media pembelajaran berbasis audio visual pada materi koloid untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa SMA." *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia (Indonesian Journal of Science Education)* 7.1 (2019): 9-15.
- Pratama, Dewa Gede Widhya Surya, and Ni Wayan Arini. "Pengembangan Tes Kemampuan Berpikir Kritis untuk Kelas V SD." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru* 3.3 (2020): 492-500.
- Purnomo, Puji, and Maria Sekar Palupi. "Pengembangan tes hasil belajar matematika materi menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan waktu, jarak dan kecepatan untuk siswa kelas V." *Jurnal Penelitian* 20.2 (2016).
- Rahman, Arief Aulia M. Pd and Cut Eva M.Pd Nasryah. *Evaluasi Pembelajaran*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019.
- Rasyid, Harun. "Penilaian hasil belajar." (2009).
- Ropii, Muhammad. Fahrurrozi. (2017). *Evaluasi Hasil Belajar*. Lombok Timur: Universitas Hamzanwadi Press.
- Saputra, Hendra Dani, et al. "Hasil Belajar Mahasiswa: Analisis Butir Soal Tes." *Edukasi: Jurnal Pendidikan* 20.1 (2022): 15-27.
- Sembah, Kadek. 2012. *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Komputer Dengan Microsoft Excel Yang Berorientasi Teori Van Hiele Pada Bahasan Trigonometri Kelas X Sma Untuk Meningkatkan Prestasi Dan Motivasi Belajar Matematika Siswa*. <http://oldpasca.undiksha.ac.id/ejournal/index.php/JPM/article/view/445/237>. Diakses Pada 5 April 2024.
- Suryabrata, Sumadi (1987). *Penegembangan tes hasil belajar*. Jakarta: Rajawali Press
- Wartoni, Wartoni, and Priskila Issak Benyamin. "Strategi Pengembangan Tes Objektif (Pilihan Ganda)." *Diegesis: Jurnal Teologi* 5.1 (2020).
- Wirawan, IKYAP, dkk. 2017. "Pengembangan E-Modul Berbasis Problem Based Learning Untuk Mata Pelajaran IPA Siswa Kelas VII Semester Ganjil". *Teknologi Pendidikan*. (Vol:8 No:2 Tahun 2017). Di akses pada tanggal 24 Juni 2018.
- Wirayasa, Dewa Gede Putra, Putu Darmayasa and I Made Satyawan. "Pengembangan Instrumen Penilaian Hasil Belajar Ranah Kognitif Model 4D Pada Materi Sepak Bola Berdasarkan Kurikulum 2013." *Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan* (2020) 8. 8 No. 3.